

# PENGEMBANGAN KURIKULUM ISLAM TERPADU DALAM JARINGAN SEKOLAH ISLAM TERPADU UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMA IT NUR HIDAYAH KARTASURA

---

---

**Dwi Utari Handayani dan Istanto**

*Department of Islamic Religious Education, Universitas  
Muhammadiyah Surakarta*

*e-mail: ist122@ums.ac.id, dwiutari312@gmail.com*

**Abstract-***Curriculum is a school-designed activity to provide a variety of experiences to students, both inside and outside the classroom. The curriculum is not only identic with the subject matter, but all activities designed by the school to develop the student's self capacity are also included in the curriculum. Education is a process that must be developed according to human needs. Human needs have always evolved every time the rapid growth of the times. In the development of the school curriculum, the curriculum is integrated with the national curriculum and the unified Islamic curriculum, which is where the school has developed both curriculum since 2015 and refers to the Qur'an and As-Sunnah.*

*This research examines how the curriculum development in IT Nur Hidayah Kartasura High School in improving the quality of education and integration of national and Islamic curriculum integrated in the SMA IT Nur Hidayah Kartasura. This research aims to describe the problem of curriculum development and what is integrated national and Islamic curriculum to improve the quality of education in IT Nur Hidayah Kartasura High School.*

*This research is a type of qualitative research, taking place at SMA IT Nur Hidayah Kartasura. In data collection, the authors conduct field studies with data collection methods in the form of interviews, observations and documentation. The analysis of data carried out using the deductive method i.e. departing from the theoretical foundation is then adjusted to be reduced to a more detailed data cause. Based on the results of research conducted by researchers, it can be concluded that SMA IT Nur Hidayah has been conducting curriculum development well and correctly and in accordance with the procedures where the school established a curriculum development team ( TPK). In the formation of TPK need preparation of human resources which include: Skills for training, curriculum documents planning, and the implementation of the curriculum. So in the election of this TPK an educator must*

*Dwi Utari Handayani dan Istanto*

*be competent. In addition, the writing that was done at SMA IT Nur Hidayah has implemented two curricula in a single curriculum, namely the National Curriculum and integrated Islamic Curriculum (IT). The national curriculum or 2013 curriculum has been referring to scientific approaches designed in such a way that learners can be 5M (observe, formulate problems, file or formulate hypotheses, collect data, communicate). Therefore students are more active in demand. While the integrated Islamic curriculum is based on the Qur'an and As-Sunnah which is where this approach is not only the earthly only Melanikan to Ukhrowi or the hereafter. Curriculum is a school-designed activity to provide a variety of experiences to students, both inside and outside the classroom. The curriculum is not only identical with the subject matter, but all activities designed by the school to develop the self-capacity of students. Education is a process that should be developed according to human needs. Human needs have always evolved every time the rapid growth of the times. In the development of the school curriculum to develop an integrated Islamic curriculum that joins the integrated Islamic School Network (JSIT), where the school has developed the curriculum since the year 2015 and refers to the Qur'an and As-Sunnah.*

**Keywords:** *Curriculum development, curriculum integration, SMA IT Nur Hidayah Kartasura.*

**Abstrak-***Kurikulum adalah kegiatan yang dirancang sekolah untuk memberikan berbagai pengalaman kepada siswa/i, baik di dalam ataupun di luar kelas. Kurikulum tidak hanya identik dengan materi pelajaran, akan tetapi semua kegiatan yang dirancang sekolah untuk mengembangkan kapasitas diri siswa/i. Pendidikan merupakan proses yang harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan manusia. Kebutuhan manusia selalu berkembang setiap seiring pesatnya pertumbuhan zaman. Dalam pengembangan kurikulum islam terpadu yang bergabung dengan jaringan sekolah islam terpadu (JSIT), yang dimana sekolah telah mengembangkan kurikulum tersebut sejak tahun 2015 dan mengacu pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.*

*Penelitian ini meneliti tentang bagaimana pengembangan kurikulum Islam Terpadu di SMA IT Nur Hidayah Kartasura dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persoalan pengembangan kurikulum Islam terpadu untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA IT Nur Hidayah Kartasura.*

*Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan mengambil tempat di SMA IT Nur Hidayah Kartasura. Dalam pengumpulan data, penulis melakukan studi lapangan dengan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, keabsahan data dan dokumentasi. Adapun analisis data yang dilakukan menggunakan metode deduktif yaitu berangkat dari landasan teori kemudian disesuaikan direduksi menjadi suatu data yang lebih rinci.*

*Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa SMA IT Nur Hidayah telah melakukan pengembangan kurikulum dengan baik dan benar serta sesuai dengan prosedur yang dimana sekolah membentuk tim pengembangan kurikulum (TPK). Dalam pembentukan TPK perlu adanya persiapan dari sumber daya manusia (SDM) yang meliputi: skill untuk pelatihan, perencanaan dokumen-dokumen kurikulum, dan pelaksanaan kurikulum. Maka dalam pemilihan TPK ini seorang pendidik harus berkompeten. Kurikulum Islam Terpadu ini berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah yang dimana pendekatan ini tidak hanya duniawinya saja melainkan kepada akhiratnya.*

**Kata Kunci:** *Pengembangan Kurikulum Islam Terpadu, Jaringan Sekolah Islam Terpadu, SMA IT Nur Hidayah Kartasura*

## **A. Pendahuluan**

Kurikulum merupakan kegiatan yang disajikan oleh sekolah bagi para pelajar. Tidak ada batasan antara kegiatan didalam kelas dan di luar kelas.<sup>1</sup> Kurikulum juga merupakan alat untuk mencapai pendidikan yang dinamis. Hal ini berarti bahwa kurikulum harus senantiasa dikembangkan dan disempurnakan agar sesuai dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dimaksudkan agar pengembangan kurikulum yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari pendidikan nasional. Perwujudan prinsip, aspek dan konsep kurikulum itu terletak pada guru. Sehingga guru memiliki tanggung jawab terhadap tercapainya tujuan kurikulum itu sendiri.<sup>2</sup>

Pengertian kurikulum berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional terdapat pasal 1 butir 19 yaitu : “Kurikulum merupakan seperangkat agenda dan pengarahan tentang tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang dipakai sebagai arahan

---

<sup>1</sup>Prof. Drs. Nasution, “*Asas-asas Kurikulum*”, (Bandung: 1988), hlm. 11

<sup>2</sup>H. Dakir, “*Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*”, (Jakarta, 2004)

pengelolaan aktivitas pembelajaran demi menggapai tujuan pendidikan tertentu”.

Secara terminologis, istilah kurikulum yang dipakai dunia pendidikan berisi pengertian sebagai sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang patut dijalani atau diselesaikan siswa guna menggapai satu tujuan pendidikan atau kompetensi yang sudah ditetapkan.<sup>3</sup>

Terdapat ayat Al-Qur'an yang membahas tentang pendidikan

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَمِنَ الْأَرْضِ مِثْلَهُنَّ يَتَنَزَّلُ الْأَمْرُ بَيْنَهُنَّ لِتَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ وَأَنَّ اللَّهَ قَدْ أَحَاطَ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمًا

*Artinya : “Allah lah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi. Perintah Allah berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwasanya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan sesungguhnya Allah ilmu-Nya benar-benar meliputi segala sesuatu (Qs. At-Talaq : 12) ”<sup>4</sup>.*

Komponen yang terkandung dalam kurikulum meliputi: tujuan kurikulum, materi kurikulum, metode, organisasi dan evaluasi. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ada 5 faktor yang dominan, diantaranya: kepemimpinan kepala sekolah, siswa-siswi sebagai pusat, pelibatan guru secara maksimal, kurikulum yang dinamis dan jaringan kerjasama. Pada konsep sekolah Islam Terpadu (IT), seperti dikutip dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yaitu sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan As Sunnah. Konsep operasional IT ini merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran agama Islam dan peradaban Islam dari generasi ke generasi. Kurikulum ini tetap mengacu pada Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), namun sekolah melakukan pengembangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam yang menjadi sumber dasar acuan pendidikan<sup>5</sup>.

Pendidikan di Indonesia mempunyai tujuan yang menyeluruh dan lengkap. Sebagaimana yang tercantum dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 3, yakni : “Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

<sup>3</sup>Suparlan, *Pengembangan Kurikulum & Materi Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), 34.

<sup>4</sup>Al-Qur'an Kariim 65:12

<sup>5</sup><https://JSIT Indonesia, Empowering Islamic Schools.co.id>

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>6</sup> Di sebuah lembaga pendidikan menerapkan beberapa model pembelajaran, yakni diantaranya Tahfidzul Qur’an pada peserta didiknya. Pada program ini dibentuk karena salah satu keistimewaan dari Al-Qur’an adalah kitab yang Allah mudahkan dihafal, Allah berfirman dalam surat Al-Qomar : 40 :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

*Artinya : “Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran maka adakah orang.*

Kompleksitas tujuan pendidikan di Indonesia menuntut pelaksana yang kompleks pula dalam pelaksanaannya. Tujuan pendidikan di Indonesia dapat digolongkan dalam dua aspek, yakni : aspek duniawiyah dan aspek akhirat. Dalam pelaksanaannya jika kedua aspek dilaksanakan secara terpisah-pisah maka sudah diketahui secara bersama tujuan kurikulum secara utuh tidak terlaksana sebagaimana sekarang. Dalam pengaplikasiannya, sekolah ini menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama Islam menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini maka semua mata pelajaran yang disampaikan di sekolah tidak akan lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai-nilai Islam. Dalam metode pendekatan sekolah ini telah menerapkan metode “*TERP-ADU (Telaah, Eksplorasi, Rumuskan, Presentasikan, Aplikasi, Duniawi dan Ukhrowi)*”, yang memadukan konteks islam kedalam proses pembelajaran dan mengacu pada ranah aqliyah, ruhliyah dan jasadiniyah.

SMA IT Nur Hidayah adalah salah satu sekolah menengah atas yang merupakan tindak lanjut realisasi konsep keterpaduan pendidikan Islami yang dikembangkan Yayasan Nur Hidayah Surakarta, terletak di Jalan Pandawa No. 10 Pucangan, Kartasura, Sukoharjo 57168, Jawa Tengah-Indonesia. Sekolah ini memiliki 2 jurusan yakni IPA dan IPS. SMA IT Nur Hidayah ini menerapkan dua kurikulum yaitu kurikulum nasional dan kurikulum sekolah Islam Terpadu. Serta untuk siswa yang ingin menetap pun sekolah telah memberikan *Program Boarding S* □ □ merupakan asrama untuk siswa yang ingin menetap.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditulis, maka penulis melakukan penelitian terhadap : Bagaimana pengembangan kurikulum Islam terpadu dalam jaringan sekolah Islam terpadu untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA IT Nur Hidayah Kartasura?.

---

<sup>6</sup>Tim Penyusun, UU RI No. 20 tahun 2003

Maka tujuan dari penelitian ini ialah, mendeskripsikan persoalan pengembangan kurikulum Islam terpadu dalam suatu JSIT untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA IT Nur Hidayah Kartasura.

## **B. Metode**

Peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*) untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Penelitian Lapangan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan sekolah, yang mana peneliti akan mengamati serta berinteraksi dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, pendidik dan peserta didik yang berhubungan dengan pengembangan kurikulum Islam terpadu. Dalam kasus ini, peneliti melihat langsung proses pembelajaran di kelas kemudian melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang di

Sudut pandang yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menggunakan pemaparan data yang dinyatakan secara verbal atau tidak menggunakan rumus tertentu dan kualifikasinya bersifat teoritis.<sup>7</sup> Penyajiannya disajikan tanpa menggunakan perhitungan angka, namun dilakukan secara rasional dengan menggunakan pola pikir tertentu menurut hukum logika. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai pada fakta yang sedang terjadi di lapangan. Hasil dari penelitian kualitatif bersifat objektif dan berlaku sesaat.<sup>8</sup>

Jenis Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian deskriptif. Yaitu penelitian mendeskripsikan atau memaparkan secara sistematis suatu gejala, peristiwa, fenomena yang dipusatkan terhadap masalah aktual berdasarkan fakta dan objek tertentu yang diteliti.. Dalam kajian kali ini, peneliti akan menyajikan gambaran atau kondisi sosial secara terperinci melalui sumber data tertulis atau yang dihasilkan melalui observasi, wawancara, keabsahan data dan dokumentasi terkait dengan Pengembangan Kurikulum Islam Terpadu Dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA IT Nur Hidayah Kartasura. Sumber data adalah data yang memberikan data secara langsung kepada peneliti dalam mengumpulkan data.<sup>9</sup> Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam jenis data dan analisis data yang digunakan, penelitian

<sup>7</sup>*Ibid*, hal. 29

<sup>8</sup>Sukandarumidi, "*Metodologi Penelitian : Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*", (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2012) hal. 113

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 137.

dengan pendekatan kualitatif tidak membutuhkan teknik sampling, populasi ataupun sampel. Kajian ini berangkat dari fenomena atau gejala individu atau situasi sosial yang sedang terjadi di lapangan dan bersifat alamiah, hasil dari penelitian bersifat sementara yang sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan kenyataan yang sedang terjadi di lapangan. Gejala atau fenomena situasi sosial ini dibagi menjadi tiga unsur, yaitu pelaku yang menjadi pemeran dalam kegiatan. Tempat, yang merupakan tempat berlangsungnya kegiatan tersebut. Dan aktivitas, yang merupakan seluruh kegiatan yang sedang dilakukan ataupun terj

□ □ □<sup>10</sup> □ □ □ □  
Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 3 cara, antara lain: reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang dipakai yaitu triangulasi. Dalam penarikan data metode yang digunakan adalah metode deduktif. Metode deduktif adalah metode penelitian kualitatif yang berangkat dari sesuatu yang glonal menuju sesuatu yang konkrit. Peneliti melakukan penelitian dengan menemukan teori secara glonal kemudian menemukan penemuan di lapangan secara konkrit dan rinci.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Pengembangan Kurikulum Islam Terpadu**

Pendidikan di Indonesia mempunyai tujuan yang menyeluruh dan kompleks. Sebagaimana yang tercantum dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 3, yakni :

“Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>11</sup>

Di sebuah lembaga pendidikan menerapkan beberapa model pembelajaran, yakni diantaranya Tahfidzul Qur’an pada peserta didiknya. Pada program ini dibentuk karena salah satu keistimewaan dari Al-Qur’an adalah kitab yang Allah mudahkan dihafal, Allah berfirman dalam surat Al-Qomar : 40 :

**وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ**

*Artinya : “Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”<sup>12</sup>*

<sup>10</sup>Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan, (Jakarta : Prenamedia Group, 2014) hal. 368

<sup>11</sup>Tim Penyusun, UU RI No. 20 tahun 2003

<sup>12</sup>Al-Qur’an Kariim 27:40

Kompleksitas tujuan pendidikan di Indonesia menuntut pelaksanaan yang kompleks pula dalam pelaksanaannya. Tujuan pendidikan di Indonesia dapat digolongkan dalam dua aspek, yakni : aspek duniawiyah dan aspek akhirat. Dalam pelaksanaannya jika kedua aspek dilaksanakan secara terpisah-pisah maka sudah diketahui secara bersama tujuan kurikulum secara utuh tidak terlaksana sebagaimana sekarang. Kemandirian peserta didik tidak berjalan dengan sikap-sikap demokratis yang bertanggung jawab, kearifan tidak berjalan seimbang dengan keluhuran akhlaq sebagaimana yang teramanatkan dalam tujuan pendidikan nasional. Maka dari itu dibutuhkan sebuah kurikulum yang bisa menggabungkan dan memadukan seluruh aspek tujuan-tujuan itu menjadi satu kesatuan tanpa adanya pemisahan-pemisahan, baik tujuan maupun pelaksanaannya.

Pembaruan antara ilmu agama dan ilmu non agama sebenarnya bukan hal baru. Hal ini terjadi karena adanya sebuah sistem yang mengalami pembaruan hingga menjadi suatu kesatuan yang utuh. Maka, bagaimana bisa kompetensi lulusan yang diharapkan dapat memiliki aspek karakter mulia jika pendidikan agama tidak dapat terintegrasi kedalam semua mata pelajaran ? Bukan integrasi dan holistic namanya kalau hanya pelajaran IPA dan IPS saja yang masuk dan terintegrasi dengan mata pelajaran yang lain. Pengintegrasian IPA dan IPS ke dalam semua mata pelajaran hanya akan menghasilkan kompetensi kognitif dan keterampilan siswa saja tetapi tidak memuat pendidikan Akhlaq dan Aqidah. Dalam pendidikan kita, fenomena pendidikan akhlak merupakan hal yang tidak pernah terabaikan. Secara bahasa memang bangsa Indonesia tidak akan pernah lepas dari nilai-nilai religius yang menjiwai kehidupan masyarakatnya.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Kepala Sekolah<sup>13</sup>: Bahwa, sekolah ingin memiliki ke-khasan dengan sekolah lain maka diterapkanlah kedua kurikulum itu. Tujuannya agar pendidikan lebih tercapai dan terbentuknya seorang yang memiliki kepribadian muslim yang tidak hanya baik untuk dirinya sendiri, akan tetapi baik juga untuk orang lain dan lingkungan sekitar. “ Dalam mengintegrasikan kurikulum, sekolah mengikuti struktur kurikulum yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud dan Depatemen Agama, setelah mengikuti struktur tersebut lalu ditambahkan dengan mata pelajaran khas Jaringan Sekolah Islam Terpadu yaitu, mata pelajaran Bahasa Arab, Tahfidzul Qur’an, dan Pengayaan Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>13</sup>BAB III, hal. 79-80

### *Pengembangan Kurikulum Terpadu...*

Dalam pengintegrasian kedua kurikulum tersebut, kurikulum Nasional itu sendiri sudah ada pengembangan dari Pemerintah yang dimana di sekolah SMA IT Nur Hidayah ini dipadukan dengan kurikulum Islam Terpadu yang dikelola dan dimasuki nilai-nilai islam. Integrasi itu sendiri sebenarnya sudah ada lalu ditambahkan dengan nilai-nilai islamisasi nya agar lebih TERPADU antara Nasional dengan Islam<sup>14</sup>.

Keterpaduan ini menjadikan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi suatu jalinan khusus yang menekankan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik atau dalam jalinan sekolah islam terpadu nya mengacu pada ranah aqliyah, ruhiyah dan jasadiyah.

Ada 7 karakter yang di inginkan, yaitu :

- a. Aqidah yang lurus
- b. Mampu melaksanakan ibadah dengan baik
- c. Memiliki akhlaq mulia dan kepribadian yang matang
- d. Disiplin dan bersungguh-sungguh
- e. Mandiri
- f. Cinta pada Al-Qur'an
- g. Berwawasan luas dan mempunyai life skill.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran yaitu aktivitas dimana guru bertemu langsung dengan siswa untuk menyampaikan materi pelajaran. Proses ini sangat diperhatikan keahlian guru guna mengelola suasana belajar menjadi hidup, menyenangkan, mendukung dan interaktif, untuk menjadikan siswa terus terdorong dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Guru mempunyai peran penting yang berpengaruh di kelas lebih-lebih pada aplikasi metode dan tidak bisa dipungkiri bahwa pada proses pelaksanaan pembelajaran metode ceramah masih sangat berpengaruh dan dibutuhkan pada penyampaian materi, namun ada metode yang bisa diterapkan di kelas yang dipadukan

Perbedaan ruang lingkup kurikulum antara standar kompetensi lulusan Nasional dan Kurikulum Sekolah Islam Terpadu<sup>15</sup>.

---

<sup>14</sup>BAB III, hal. 82

<sup>15</sup>Lihat BAB III, hal 80

**Tabel. 3.4 Perbedaan Kurikulum**

<b>Kurikulum Nasional</b>	<b>Kurikulum Sekolah Islam Terpadu</b>
Hanya ada 1 SKL pada setiap jenjang kelas yang menjadi acuan semua mata pelajaran.	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mempunyai Aqidah yang benar, memahami nilai-nilai keislaman yang diajarkan dan mengamalkannya</li><li>2. Berakhlaq mulia dan menunjukkan sikap muamalah islam Hafal 3 juz al Qur'an</li><li>3. Menguasai Bahasa Arab sesuai dengan jenjang pendidikannya</li><li>4. Menguasai Bahasa Inggris sesuai dengan jenjang pendidikannya</li></ol>
Pembelajaran lebih menekankan pada pendidikan karakter. Adanya keseimbangan antara soft skill dan hard skill. Telah dipaparkan jelas pada tiap-tiap Kompetensi Inti, yaitu : K11, K12, K13 dan K14	<ol style="list-style-type: none"><li>5. Menyadari sebagai makhluk Allah, maka kita perlu: Ibadah, Jujur, Dsiplin, Kerja Keras dan lainnya sebagainya.</li><li>6. Menyadari akan potensi diri maka kita perlu: memilih, memahami kelebihan dan kekurangannya, percaya diri</li><li>7. Menyadari sebagai makhluk social, maka kita perlu: toleran, saling menghormati, gotong royong, berkomunikasi secara efektif dan santun</li><li>8. Menyadari sebagai makhluk lingkungan maka kita perlu: memelihara dan memanfaatkan lingkungan dengan arif dan bertanggung jawab.</li></ol>
Pendidikan karakter sudah dimunculkan dalam SKL dalam ranah K11 (religious), dan K12 (sikap social dan individual).	<ol style="list-style-type: none"><li>9. Mempunyai Kecakapan Berpikir Rasional: menggali informasi, mengolah informasi, mengambil keputusan, memecahkan masalah, logis, kritis dan kreatif.</li><li>10. Mempunyai Kecakapan Sosial, meliputi: Kecakapan bekerjasama, menunjukkan tanggung jawab sosial, mengendalikan emosi, berinteraksi dalam budaya lokal dan global, berinteraksi dalam masyarakat, meningkatkan potensi fisik, membudayakan sikap sportif, membudayakan sikap disiplin, membudayakan sikap hidup sehat, .</li><li>11. Mempunyai Kecakapan Akademik, merumuskan hipotesis, mengidentifikasi variabel, menghubungkan variabel, merencanakan dan melakukan penelitian, Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya</li><li>12. Mempunyai Kecakapan Vokasional: keterampilan yang terkait dengan bidang pekerjaan/kejuruan, dan keterampilan menguasai teknologi informasi dan komunikasi, dan keterampilan merangkai alat.</li></ol>

<b>Kurikulum Nasional</b>	<b>Kurikulum Sekolah Islam Terpadu</b>
Pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah yang bersifat interaktif, menyelidiki konteks dunia nyata.	
SKL diuraikan berdasarkan kebutuhan, dimana SKL dipergunakan sebagai dasar untuk mengembangkan 7 Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang lainnya.	
Semua mata pelajaran harus mampu membentuk sikap, keterampilan dan pengetahuan.	
Mata pelajaran diuraikan dari kompetensi yang ingin dicapai.	
Semua mata pelajaran disatukan oleh KI disetiap kelas.	
Sesuai dengan perkembangan anak, mata pelajarannya esensial, dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan.	
Cakupan SKL untuk semua satuan pendidikan yang meliputi mata pelajaran, jenjang kelas, maupun kelompok pelajaran.	
Tersedia kelompok peminatan (sebagai ganti penjurusan) dan pilihan antar kelompok peminatan dan bebas pada awal masuk sekolah SMA.	

Untuk pengaplikasian dalam kontekstual teaching guru-guru wajib memasukkan unsur konteks Islami dalam proses pembelajaran. Dalam penerapan kurikulum nasional, sekolah telah menetapkan system pembelajaran *active learning* yang dimana siswa lebih aktif. Sedangkan, dalam kurikulum Islam Terpadu (IT) telah menerapkan proses pembelajaran *TERPADU* (Telaah, Eksplorasi, Rumuskan, Presentasikan, Aplikasi, Duniawi dan Ukhrowi), yang memadukan konteks islam kedalam proses pembelajaran.<sup>16</sup>

## **2. Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT)**

Konsep dasar Sekolah Islam Terpadu (SIT), seperti dikutip dari *Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT)* yaitu sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam yang beelandaskan

Al-Qur'an dan As-Sunnah. Konsep Operasional Sekolah Islam Terpadu (SIT) ini merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran agama Islam, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi. Istilah "Terpadu" dalam Sekolah Islam Terpadu (SIT) dimaksudkan sebagai penguat (tauhid) dari Islam itu sendiri, maksudnya adalah, Islam yang utuh menyeluruh dalam segala aspek kehidupan. Bukan hanya berupa pemahaman formal dalam lingkungan sekolah tapi mencontohkannya dalam aspek kehidupan sehari-hari □

Kurikulumnya tetap mengacu pada *Departemen Pendidikan Nasional (Depiknas)*. Namun sekolah tetap melakukan pengembangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam yang menjadi dasar acuan pendidikan. Dalam aplikasinya, Sekolah Islam Terpadu (SIT) menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam. Pelajaran umum, seperti Matematika, IPS, IPA, Bahasa Indonesia, Jasmani/Kesehatan, Keterampilan dibingkai dengan pijakan, pedoman dan panduan Islam. Sementara dalam Pelajaran Agama Islam sendiri kurikulumnya diperkaya dengan pendekatan konteks kekinian dan kemanfaatan serta kemaslahatan.

Implementasi yang diberikannya sangatlah lengkap. Berupa pendidikan dasar umum dan pendidikan agama Islam. Pelajarannya antara lain : Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika, Seni Budaya dan Penjaskes. Sementara pelajaran lainnya yang berkaitan dengan keislaman masuk dalam kategori Muatan Lokal yang terdiri dari : Aqidah, Akhlak, Qur'an Hadist, Fiqih, Tareqh, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Tahfidz, Tahsin, dan Komputer.

Dengan cukup padatnya pelajaran dan mengajarkan keterpaduan nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, maka konsep Sekolah Islam Terpadu (SIT) memang menerapkan system *full day school*, yang dimana anak-anak berada pada waktu yang panjang hingga sore hari. Namun mereka tak hanya belajar dalam kelas, tapi juga melaksanakan sholat wajib dan sunnah secara berjamaah. Saat belajar mengaji, ada guru khusus yang mendampingi dan mengajarkannya. Bukan sekedar membaca tapi benar-benar diajarkan secara detail cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan tajwid dan tahsinnya.

Anak-anak juga dilatih untuk menghafal Al-Qur'an, sebab nantinya ada buku laporan khusus soal seberapa banyak hafalan anak dan itu menjadi nilai penting dalam sisi akademik. Orangtua pun harus terlibat aktif dalam menyiapkan anak, membimbing serta mendampingi anaknya dalam menjalani setiap aktivitas sekolah.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di peneliti paparkan pada BAB II melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data, berdasarkan pada landasan teori yang telah dibangun pada bab II dan deskripsi data pada bab III. Analisis yang dilakukan tentang Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA IT Nur Hidayah Kartasura.

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi memfokuskan pada pemerolehan kompetensi-kompetensi tertentu oleh siswa. Oleh karena itu, kurikulum ini mencakup sejumlah kompetensi dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa, sehingga pencapaiannya dapat diamati dalam bentuk perilaku atau keterampilan peserta didik sebagai suatu kriteria keberhasilan. Kegiatan pembelajaran perlu diarahkan untuk membantu peserta didik menguasai sekurang-kurangnya tingkat kompetensi minimal, agar mereka dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.<sup>18</sup>

Orientasi Kurikulum Nasional adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan (attitude, affective, knowledge, skill). Hal ini sejalan dengan amanah UU nomor 20 tahun 2003 terdapat dalam Pasal 35, yang dimana dijelaskan bahwa Standar Nasional Pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga pendidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan.<sup>19</sup>

Selain itu SMA IT Nur Hidayah juga telah mengembangkan kurikulum dengan menerapkan kurikulum Sekolah Islam Terpadu (SIT). Kurikulum Sekolah Islam Terpadu (SIT), seperti dikutip dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yaitu sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Maka dari itu sekolah ini telah mengembangkan dua kurikulum, yaitu kurikulum Nasional dan kurikulum Islam Terpadu (IT).

Sekolah telah menerapkan kedua kurikulum ini sejak tahun 2008. Perencanaan kurikulum ini dilakukan setiap setahun sekali dengan tim pengembangan kurikulum (TPK) yang telah dibuat. Terkait sosialisasi

---

<sup>17</sup><https://website.official.JSIT.INDONESIA, Empowering Islamic schools.co.id>

<sup>18</sup>BAB II, 29

<sup>19</sup>BAB III, 76

terhadap kedua kurikulum tersebut oleh pihak sekolah mengatakan bahwa dahulu sekolah telah menerapkan kurikulum KTSP 2006 menjadi kurikulum 2013, lalu dikembangkan kembali dan bergabung dengan Jaringan Sekolah Islam Terpadu.

Langkah pertama yang perlu dipersiapkan dalam pengembangan kurikulum tersebut yaitu, perlu adanya persiapan dari Sumber Daya Manusia (SDM) meliputi : skill untuk pelatihan, perencanaan dokumen-dokumen kurikulum dan pelaksanaan kurikulum. Sehingga sekolah mengirim perwakilan guru untuk mengikuti pelatihan kurikulum 2013 yang telah diselenggarakan oleh Pemerintah dan sekolah pun melakukan bimbingan teknis dengan Dinas Kabupaten dan Provinsi se- Jawa Tengah. Kemudian di tahun 2015 sekolah resmi bergabung dengan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) itu yang dimana telah dilaksanakan juga pelatihan dan bimbingan teknis, sehingga dari kedua pelatihan tersebut guru-guru merancang dan melaksanakan kurikulum.<sup>20</sup>

Ada 3 faktor yang mempengaruhi dalam pengembangan kurikulum, yaitu : Perguruan tinggi, Masyarakat dan system nilai, sebagai berikut :

- a. Perguruan tinggi, memberikan 2 pengaruh terhadap kurikulum di sekolah. Langkah pertama, dari segi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikembangkan diperguruan tinggi umum. Pengetahuan dan teknologi banyak memberikan sumbangan isi kurikulum serta proses pembelajarannya. Jenis pengetahuan yang dikembangkan ini akan mempengaruhi isi pelajaran dalam kurikulum. Sedangkan perkembangan teknologi akan mempengaruhi pengembangan alat bantu dan media pendidikan. Lagkah kesua, dari segi pengembangan ilmu pendidikan dan keguruan serta penyiapan guru-guru Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK).
- b. Masyarakat, sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang diantaranya bertugas mempersiapkan anak didik untuk dapat hidup secara bermatabat di masyarakat. Isi kurikulum hendaknya mencerminkan kondisi masyarakat penggunaanya serta upaya memenuhi kebutuhan dan tuntutan mereka.
- c. Sistem nilai, dalam kehidupan bermasyarakat terhadap system nilai, baik nilai moral, keagamaan, social, budaya maupun nilai politis. Sekolah sebagai lembaga masyarakat juga bertanggung jawab dalam pemeliharaan dan pewarisa nilai-nilai positif yang tumbuh di masyarakat.

Berdasarkan dari paparan di atas maka penulis menganalisis

---

<sup>20</sup>BAB III, 77

bahwa perencanaan pengembangan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA IT Nur Hidayah Kartasura ini sudah sesuai dengan prosedur pemerintah. Kurikulum memiliki pengertian yang sangat luas dan berbeda-beda menurut berbagai sumber. Menurut penulis kurikulum itu memiliki arti sebagai system terencana serta sebuah pengaturan yang mengatur isi dan bahan pengajaran yang menjadi pedoman dalam kegiatan belajar mengajar.

Maka dari itu sekolah SMA IT Nur Hidayah Kartasura ini telah membentuk Tim. Pengembangan Kurikulum (TPK). Dengan adanya tim pengembangan kurikulum (TPK) sekolah akan terus melakukan pembaruan dan pengembangan kurikulum serta melakukan evaluasi terhadap apa yang sudah dilaksanakan, lalu menyusun rencana-rencana untuk kedepan. Pemerintah telah melakukan pengembangan namun sekolah tetap menyesuaikan dengan kondisi siswa-siswi, sarana prasarana sekolah, sumber daya manusia nya seperti apa dan apa saja yang harus dikembangkan untuk langkah selanjutnya.

### **3. Integrasi Kurikulum Islam Terpadu**

Pendidikan di Indonesia mempunyai tujuan yang menyeluruh dan komplek. Sebagaimana yang tercantum dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 3, yakni :

“Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>21</sup>

Pembaruan antara ilmu agama dan ilmu non agama sebenarnya bukan hal baru. Hal ini terjadi karena adanya sebuah sistem yang mengalami pembaruan hingga menjadi suatu kesatuan yang utuh. Maka, bagaimana bisa kompetensi lulusan yang diharapkan dapat memiliki aspek karakter mulia jika pendidikan agama tidak dapat terintegrasi kedalam semua mata pelajaran ? Bukan integrasi dan holistic namanya kalau hanya pelajaran IPA dan IPS saja yang masuk dan terintegrasi dengan mata pelajaran yang lain. Pengintegrasian IPA dan IPS ke dalam semua mata pelajaran hanya akan menghasilkan kompetensi kognitif dan keterampilan siswa saja tetapi tidak memuat pendidikan Akhlak dan Aqidah. Dalam pendidikan kita, fenomena pendidikan akhlak

---

<sup>21</sup>Tim Penyusun, UU RI No. 20 tahun 2003

merupakan hal yang tidak pernah terabaikan. Secara bahasa memang bangsa Indonesia tidak akan pernah lepas dari nilai-nilai religius yang menjadi sumber daya kekuatan bangsa ini.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Kepala Sekolah<sup>22</sup> : Bahwa, sekolah ingin memiliki ke-khasan dengan sekolah lain maka diterapkanlah kedua kurikulum itu. Tujuannya agar pendidikan lebih tercapai dan terbentuknya seorang yang memiliki kepribadian muslim yang tidak hanya baik untuk diri nya sendiri, akan tetapi baik juga untuk orang lain dan lingkungan sekitar. “ Dalam mengintegrasikan kurikulum, sekolah mengikuti struktur kurikulum yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud dan Depatemen Agama, setelah mengikuti struktur tersebut lalu ditambahkan dengan mata pelajaran khas Jaringan Sekolah Islam Terpadu yaitu, mata pelajaran Bahasa Arab, Tahfidzul Qur’an, dan Pengayaan Pendidikan Agama Islam.

Dalam pengintegrasian kedua kurikulum tersebut, kurikulum Nasional itu sendiri sudah ada pengembangan dari Pemerintah yang dimana di sekolah SMA IT Nur Hidayah ini dipadukan dengan kurikulum Islam Terpadu yang dikelola dan dimasuki nilai-nilai islam. Integrasi itu sendiri sebenarnya sudah ada lalu ditambahkan dengan nilai-nilai islamisasi nya agar lebih TERPADU antara Nasional dengan Islam<sup>23</sup>.

Keterpaduan ini menjadikan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi suatu jalinan khusus yang menekankan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik atau dalam jalinan sekolah islam terpadu nya mengacu pada ranah aqliyah, ruhiyah dan jasadiyah.

Ada 7 karakter yang di inginkan, yaitu :

- a. Aqidah yang lurus
- b. Mampu melaksanakan ibadah dengan baik
- c. Memiliki akhlaq mulia dan kepribadian yang matang
- d. Disiplin dan bersungguh-sungguh
- e. Mandiri
- f. Cinta pada Al-Qur’an
- g. Berwawasan luas dan mempunyai life skill.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran yaitu aktivitas dimana guru bertemu langsung dengan siswa untuk menyampaikan materi pelajaran. Proses ini sangat diperhatikan keahlian guru guna mengelola

---

<sup>22</sup>BAB III, hal. 79-80

<sup>23</sup>BAB III, hal. 82

suasana belajar menjadi hidup, menyenangkan, mendukung dan interaktif, untuk menjadikan siswa terus terdorong dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Guru mempunyai peran penting yang berpengaruh di kelas lebih-lebih pada aplikasi metode dan tidak bisa dipungkiri bahwa pada proses pelaksanaan pembelajaran metode ceramah masih sangat berpengaruh dan dibutuhkan pada penyampaian materi, namun ada metode yang bisa diterapkan di kelas yang dipadukan dengan kurikulum nasional dan kurikulum islam terpadu.

---

#### **Kurikulum Sekolah Islam Terpadu**

---

1. Mempunyai Aqidah yang benar, memahami nilai-nilai keislaman yang diajarkan dan mengamalkannya
2. Berakhlak mulia dan menunjukkan sikap muamalah islam Hafal 3 juz al Qur'an
3. Menguasai Bahasa Arab sesuai dengan jenjang pendidikannya
4. Menguasai Bahasa Inggris sesuai dengan jenjang pendidikannya
5. Menyadari sebagai makhluk Allah, maka kita perlu: Ibadah, Jujur, Disiplin, Kerja Keras dan lainnya sebagainya.
6. Menyadari akan potensi diri maka kita perlu: memilih, memahami kelebihan dan kekurangannya, percaya diri
7. Menyadari sebagai makhluk social, maka kita perlu: toleran, saling menghormati, gotong royong, berkomunikasi secara efektif dan santun
8. Menyadari sebagai makhluk lingkungan maka kita perlu: memelihara dan memanfaatkan lingkungan dengan arif dan bertanggung jawab.
9. Mempunyai Kecakapan Berpikir Rasional: menggali informasi, mengolah informasi, mengambil keputusan, memecahkan masalah, logis, kritis dan kreatif.
10. Mempunyai Kecakapan Sosial, meliputi: Kecakapan bekerjasama, menunjukkan tanggung jawab sosial, mengendalikan emosi, berinteraksi dalam budaya lokal dan global, berinteraksi dalam masyarakat, meningkatkan potensi fisik, membudayakan sikap sportif, membudayakan sikap disiplin, membudayakan sikap hidup sehat, .
11. Mempunyai Kecakapan Akademik, merumuskan hipotesis, mengidentifikasi variabel, menghubungkan variabel, merencanakan dan melakukan penelitian, Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya
12. Mempunyai Kecakapan Vokasional: keterampilan yang terkait dengan bidang pekerjaan/kejuruan, dan keterampilan menguasai teknologi informasi dan komunikasi, dan keterampilan merangkai alat.

---

Untuk pengaplikasian dalam kontekstual teaching guru-guru wajib memasukkan unsur konteks Islami dalam proses pembelajaran. Dalam penerapan kurikulum nasional, sekolah telah menetapkan system pembelajaran *active learning* yang dimana siswa lebih aktif. Sedangkan, dalam kurikulum Islam Terpadu (IT) telah menerapkan

proses pembelajaran *TERPADU* (Telaah, Eksplorasi, Rumuskan, Presentasikan, Aplikasi, Duniawi dan Ukhrowi), yang memadukan konteks islam kedalam proses pembelajaran.<sup>24</sup>

## **D. PENUTUP**

### **1. Simpulan**

Berdasarkan pemaparan dari data-data yang sudah dijelaskan mengenai Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan maka bisa ditarik simpulan sebagai berikut :

Pada perencanaan pengembangan kurikulum sekolah terlebih dahulu menerapkan kurikulum 2013, yang telah dikembangkan dengan Tim Pengembangan Kurikulum (TPK) setelah mengikuti beberapa prosedur kini SMA IT Nur Hidayah Kartasura telah bergabung dengan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) sejak tahun 2015.

Dalam pembentukan Tim Pengembangan Kurikulum (TPK) perlu adanya persiapan dari Sumber Daya Manusia (SDM) meliputi : skill untuk pelatihan, perencanaan dokumen-dokumen kurikulum dan pelaksanaan kurikulum. Pemerintah dan sekolah pun melakukan bimbingan teknis dengan Dinas Kabupaten dan Provinsi se- Jawa Tengah. Pada bimbingan ini dilakukan setiap 1 tahun sekali guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Dalam pengaplikasian untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan maka sekolah telah memenangkan beberapa perlombaan di tingkat daerah maupun nasional □ □

Pengintegrasian yang dihasilkan nya terdiri dari standar kompetensi lulusan yang diikut melalui kapasitas keahlian siswa yang diharapkan bisa digapai sesudah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan. Guna memahami ketercapaian dan keserasian antara standar kompetensi lulusan dan lulusan dari masing-masing satuan pendidikan dan kurikulum yang dipakai pada satuan pendidikan tertentu butuh dilaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala dan berkesinambungan pada setiap periode. Standar kompetensi lulusan ini juga mengacu pada beberapa pendekatan, yakni diantaranya nya : kognitif, afektif, psikomotorik, aqliyah, ruqliyah, dan jasadiniah yang dimana mempunyai harapan untuk peserta didik menerapkan □ □ □ □ □ □ □ □ □ □ □ □ □ □ □ □

### **2. Saran**

---

<sup>24</sup>BAB III, hal. 83-84

Berdasarkan hasil penelitian pada BAB IV dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa saran untuk sekolah, yaitu :

1. Bagi sekolah : Perlunya ada perbaikan terkait sarana dan prasarana sekolah, terutama pada lcd yang terdapat di beberapa kelas sudah tidak bisa di fungsikan dengan baik, sehingga menghambat proses pembelajaran dan untuk pelajaran penjaskes juga mengalami kendala terkait kekurangan lapangan olahraga.
2. Bagi guru : Perlunya adanya sosialisai terhadap sistematika penulisan RPP, karena tidak semua guru mendapatkan buku panduan yang bewwarna putih dari sekolah, sehingga menjadi keterlambatan dalam pengumpulan RPP.
3. Bagi siswa : Siswa sangat berantusias dengan metode pembelajaran yang langsung melibatkan dengan lingkungan, serta sebaliknya jika metode pembelajaran hanya menggunakan ceramah siswa/i lebih mudah mengantuk, disinilah perlu adanya keseimbangan dan keseraian antara guru dan siswa guna menciptakan suasana kelas lebih menyenangkan dan kondusif.

#### **E. Daftar Pustaka**

Abbat, *“Pengajaran yang Efektif”*, Jakarta : IKAPI.

Ahmad, dkk, *“Pengembangan Kurikulum”*, Bandung :CV. Pustaka Setia,

Ali Lukman, *“Kamus Besar Bahasa Indonesia”*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995, Cet. Ke-4.

Alya, Qonita, *“Kamus Bahasa Indonesia”*, PT. Indah Jaya Adipratama, 2007.

Arifin, Zainal, *“Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum”*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2014.

Arikunto, Suharsimi, *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek”*, Jakarta: Rineka Cipta.

Asrohah, Harun dan Anas Amin Alamsyah, *“Pengembangan Kurikulum”*, Surabaya : kopertais IV Press, 2014.

Dakir, H .*“Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum”*, Jakarta, 2004

Danim Sudarmawan, *“Visi Baru Manajemen Sekolah”*, Jakarta: Bumi Aksar 2007.

Depdiknas, *“Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah”* Buku

*Dwi Utari Handayani dan Istanto*

1. Koonsep Dasar, Jakarta : 2003.

Echolis Jhon M, Hasan Shadily, “*Kamus Inggris Indonesia*”, Jakarta: Gramedia, 1988, Cet. Ke XVI.

F, Danang, “*Manajemen Berbasis Sekolah, Pemberdayaan Sekolah dalam rangka Peningkatan Mutu dan Kemandirian Sekolah*”, Bandung: CV Andira.

Gunawan, Heri, “*Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, Bandung : Alfabeta, 2012.

Hamalik, Oemar, “*Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*”, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007.

*https://website official JSIT INDONESIA, Empowering Islamic schools.co.id*

*https://JSIT Indonesia, Empowering Islamic Schools.co.id*

Idi, Abdullah, “*Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktik*”, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2010.

Indriyanto, Bambang, Thesis, “*Pengembangan Kurikulum Sebagai Intervensi Kebijakan Peningkatan Mutu Pendidikan*”, Jakarta : 2012.

Kaelan, “*Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*” Yogyakarta: Paradigma, 2012

Ladjid, Hafni, “*Pengembangan Kurikulum*”, Jakarta : Quantum Teaching, 2005.

Lewis Ralph G, Douglas H. Smith, “*Total Quality in Higher Education*”, Florida: St. Lucie Press.

M Syaifuddin, dkk, “*Manajemen Berbasis Sekolah*”, Jakarta: Depdiknas 2008.

M. TM. Jamaluddin. Tesis. “*Manajemen Sistem Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Daerah Karanganyar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*”, Karangayar : 2018.

Mulyasa, “*Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi*”, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung : PT Remaja Rosdaarya, 2017.

- Nasution M.N, *Manajemen Mutu Terpadu*, Jakarta: Ghalia Indonesia, Cet. Ke-3.
- Nurdin, Syarifuddin, "*Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*", Jakarta : Quantum Teaching, 2005.
- Pratiwi, Nunung, Skripsi. "*Manajemen Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP IT Nur Hidayah Surakarta*", Surakarta : 2017
- Permendikbud, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.
- Permendikbud No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses.
- Poster Cyril, "*Gerakan Menciptakan Sekolah Unggulan*", Jakarta: Lembaga Indonesia Adidaya, Cet. Ke-1.
- Prof. Dr. Hasan S. Hamid, M.Pd., "*Evaluasi Kurikulum*", Bandung: 2014.
- Prof. Dr. MA. H. Muhaimin, "*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*", Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Prof. Drs. Nasution, "*Asas-asas Kurikulum*", Bandung: 1988
- Sari, Brama, Thesis, "*Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP IT Permata Bunda*", Bandar Lampung: 2017.
- Sa'ud, Udin Saefudin. "*Inovasi Pendidikan*", Bandung: Alfabeta, 2008.
- Satori, Djama'an, dan Aan Komariah, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sidi Indra Djati, "*Menuju Masyarakat Belajar*", Jakarta: Logos.
- Subandijah, "*Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*", Jakarta : RajaGrafindo Persada,
- Suderajat Hari, "*Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*", Bandung: Cipta Lekas Garafika.
- Sudjana, "*Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*", Bandung : Sinar Baru.

*Dwi Utari Handayani dan Istanto*

Sukmadinata S Sukmadinata, “*Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*”, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Suparlan, “*Pengembangan Kurikulum & Materi Pembelajaran*”, Jakarta : Bumi Aksara, 2011.

Sujanto, Bedjo, “*Mengorek Kegelisahan Guru*”, Jakarta : Sagung Seto, 2007.

Tim Pengembangan MKDP, “*Kurikulum dan Pembelajaran*”, Jakarta : Rajawali Press, 2015.

Tim Penyusun, UU RI No. 20 tahun 2003.

Tanzeh, Ahmad, “*Metodologi Penelitian Praktis*”, Yogyakarta: Teras, 2011.

Widiastuti, Tri, Skripsi. “*Pelaksanaan Kurikulum di SMP IT Nur Hidayah Surakarta*”, Surakarta : 2015.

Yunus Muhammad, “*Kamus Arab Indonesia*”, Bandung : Al-Ma’arif.